

## PENDAMPINGAN PENCATATAN KEUANGAN UMKM PADA WEDANGAN SELARAS

Ari Susanti<sup>1</sup>, Era Trianita Saputra<sup>2</sup>, Dewi Ika Octavia<sup>3</sup>, Budi Istiyanto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo

\*Email corresponding author: dewiikaoo9@gmail.com

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan praktik nyata terkait pencatatan keuangan pada pemilik UMKM Wedangan Selaras. Metode yang dilakukan berupa *Participatory Action Research* (PAR) dimana partisipasi penuh pemilik UMKM sangat berguna bagi kegiatan pengabdian ini. Observasi dilakukan pada tahap awal guna mengamati dan wawancara mendalam kepada pemilik UMKM agar mendapatkan informasi dan data yang lengkap. Permasalahan yang terjadi adalah selama ini pemilik UMKM tidak pernah merasakan keuntungan dari hasil penjualannya dikarenakan tidak adanya pencatatan keuangan yang dilakukan. Sehingga kegiatan pengabdian ini difokuskan dengan memberikan materi-materi berupa pentingnya mencatat uang masuk dan uang keluar, pembuatan tabel pencatatan keuangan dan pengalokasian perencanaan keuangan. Hasilnya pemilik UMKM merasa bahwa pencatatan keuangan adalah penting dilakukan dan mudah dilakukan asalkan bisa konsisten.

**Kata Kunci:** Observasi, UMKM, Pencatatan Keuangan, Perencanaan Keuangan

**Abstract:** *The community service activity was carried out with the aim of providing knowledge and real practice related to financial record-keeping for the owner of Wedangan Selaras MSME. The method used was Participatory Action Research (PAR), where the full participation of the MSME owner was very useful for this community service activity. Observation was carried out in the initial stage to observe and conduct in-depth interviews with the MSME owner in order to obtain complete information and data. The problem was that the MSME owner had never felt the benefits from their sales due to the lack of financial records. Therefore, this community service activity focused on providing materials on the importance of recording incoming and outgoing money, creating a financial recording table, and allocating financial planning. As a result, the MSME owner felt that financial record-keeping is important and easy to do, as long as they can be consistent.*

**Keywords:** *Observation, MSMEs, Financial Recording, Financial Planning*

### Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam mendukung pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Perekonomian yang berbasis UMKM dinilai lebih unggul dibandingkan perusahaan lainnya karena UMKM mengkonsumsi modal relatif lebih sedikit dan jenis usahanya dapat beragam (Wende & As'ari, 2023). UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap Produk Domestik bruto (PDB), peran lain yang dijalankan oleh UMKM adalah menyediakan lapangan kerja terbesar di berbagai sektor, termasuk perdagangan, jasa, dan kuliner. Menurut data terbaru yang disajikan oleh kementerian koperasi dan UMKM, jumlah umkm di Indonesia pada akhir desember 2024 mencapai lebih dari 64,2 juta hingga 65 juta. Peran dan angka tersebut menunjukkan betapa pentingnya UMKM sebagai penggerak ekonomi rakyat dan pilar utama dalam pembangunan ekonomi yang lebih baik (Novitasari, 2024)

Peran UMKM tidak hanya terbatas pada penciptaan lapangan kerja, tetapi juga dalam mendorong pemerataan ekonomi hingga ke tingkat daerah dan pedesaan. Melalui keberadaan UMKM, potensi lokal dapat dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi tinggi, sehingga mampu

meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Saputra *et al.*, 2023). UMKM juga berperan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dengan memunculkan wirausahawan baru yang kreatif dan inovatif. Dalam konteks ini, UMKM berfungsi sebagai agen pembangunan ekonomi kerakyatan yang menumbuhkan kemandirian serta memperkuat fondasi ekonomi nasional dari bawah (Rahma *et al.*, 2025).

Selain itu, UMKM memiliki daya tahan yang relatif kuat terhadap gejolak ekonomi global. Saat sektor-sektor besar mengalami tekanan akibat krisis ekonomi, UMKM sering kali tetap bertahan karena fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi yang tinggi (Ambarita *et al.*, 2024). Hal ini terbukti dari pengalaman krisis ekonomi yang melanda Indonesia, di mana UMKM menjadi sektor yang mampu bangkit lebih cepat dibandingkan sektor industri besar. Keberlangsungan UMKM juga menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas sosial ekonomi masyarakat, karena banyak keluarga yang menggantungkan sumber penghasilan dari sektor ini (Aftitah *et al.*, 2025).

Usaha wedangan merupakan salah satu bentuk nyata dari pelaku UMKM yang berkontribusi langsung terhadap perekonomian masyarakat pada tingkat dasar. Wedangan tidak hanya menjadi sarana pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat dengan harga terjangkau, tetapi juga membuka peluang kerja dan usaha baru bagi masyarakat sekitar (Sugiharto *et al.*, 2021). Melalui aktivitas ekonominya yang berskala kecil namun berkelanjutan, wedangan turut mendukung perputaran ekonomi lokal serta menjadi bagian penting dari ekosistem UMKM di sektor kuliner. Sektor kuliner merupakan salah satu bentuk usaha yang tumbuh pesat di masyarakat karena mampu menyediakan makanan dan minuman dengan harga terjangkau serta menjadi bagian dari budaya kuliner local (Putra & Pradikto, 2025). Keberadaan wedangan tidak hanya memberikan nilai ekonomi, tetapi juga sosial, karena menjadi tempat berkumpul dan berinteraksi masyarakat dari berbagai kalangan. Namun, di tengah dinamika perkembangan ekonomi dan persaingan usaha kuliner yang semakin ketat, banyak pelaku usaha wedangan menghadapi berbagai permasalahan yang berdampak langsung terhadap keberlanjutan usahanya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di wedangan selaras yang beralamat di Jl. Brigjen Sudiarto 195, Serengan, Surakarta. Hasil wawancara pada observasi pertama memperoleh informasi bahwa permasalahan utama yang sering dihadapi mitra antara lain penurunan penjualan dan pendapatan, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti menurunnya daya beli masyarakat yang disebabkan minat pembelian masyarakat yang rendah, penurunan kualitas produk, dan kurangnya inovasi menu yang menarik. Rendahnya minat pembelian dari pelanggan juga menjadi indikator bahwa strategi pemasaran wedangan masih belum optimal. Banyak pelaku usaha belum memanfaatkan teknologi digital seperti media sosial atau layanan pesan antar untuk memperluas jangkauan pasar. Akibatnya, wedangan semakin sulit bersaing dengan usaha kuliner lain yang lebih adaptif terhadap perkembangan tren dan kebutuhan konsumen. Selain itu permasalahan utama yang menjadi fokus utama tim pengabdian adalah pengelolaan keuangan dimana adanya penggabungan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, sehingga pelaku usaha sulit memantau arus kas, menghitung keuntungan secara akurat, dan mengalokasikan modal untuk pengembangan usaha.

Kurangnya pengelolaan keuangan dapat berdampak pada ketidakstabilan keuangan usaha

dan ketidakmampuan dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat (Alwi *et al.*, 2025). Pengelolaan keuangan yang tidak terpisah juga membuat pelaku usaha kesulitan dalam menentukan harga jual, menilai efisiensi biaya, serta merencanakan strategi peningkatan pendapatan. Padahal, dalam usaha mikro seperti wedangan, pengelolaan keuangan yang baik menjadi kunci utama untuk mempertahankan kinerja usaha di tengah persaingan pasar. Praktik ini umumnya terjadi karena sebagian besar pelaku usaha belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya pemisahan keuangan dalam pengelolaan bisnis (Samanto *et al.*, 2024).

Kondisi di atas seringkali dianggap hal yang wajar karena usaha dijalankan secara mandiri dan skala kecil, sehingga uang hasil penjualan maupun modal usaha digunakan secara bersamaan untuk keperluan pribadi dan kebutuhan operasional usaha. Penggabungan antara keuangan pribadi dan usaha menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap keberlangsungan bisnis. Salah satu kesulitan yang dihadapi UMKM adalah kesulitan dalam memantau arus kas dan menentukan posisi keuangan usaha yang sebenarnya (Ferli *et al.*, 2023). Pelaku usaha menjadi tidak dapat membedakan antara pengeluaran rumah tangga dan pengeluaran bisnis, sehingga perhitungan keuntungan atau kerugian menjadi tidak akurat. Akibatnya, pelaku usaha kerap menghadapi kesulitan dalam mengatur modal kerja, menentukan harga jual yang sesuai, dan mengambil keputusan strategis yang tepat untuk pengembangan usahanya.

Selain itu, tidak adanya pencatatan keuangan yang terpisah juga menyulitkan pelaku usaha dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan secara berkala. Mereka seringkali tidak mengetahui berapa besar pendapatan bersih yang dihasilkan oleh usaha setiap bulannya, karena sebagian dari pendapatan tersebut sudah tercampur dengan kebutuhan pribadi. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan, menurunkan kemampuan investasi usaha, bahkan memicu kebangkrutan jika tidak segera dilakukan perbaikan sistem keuangan (Mus *et al.*, 2025).

Di sektor kuliner seperti wedangan, permasalahan ini menjadi semakin krusial karena karakteristik bisnisnya yang beroperasi dengan perputaran uang harian dan margin keuntungan yang relatif kecil. Jika tidak dikelola dengan baik, penggabungan keuangan pribadi dan usaha dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam pengelolaan stok bahan baku, kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasional, serta hilangnya peluang untuk mengembangkan usaha. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dan pendampingan mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penerapan sistem pencatatan keuangan sederhana yang dapat membantu pelaku usaha dalam mengontrol arus kas dan menjaga kesehatan finansial usahanya secara berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan evaluasi, pengetahuan dan pendampingan pentingnya pengelolaan keuangan bagi pelaku usaha wedangan. Melalui kegiatan ini, pelaku usaha diharapkan mampu memahami pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, mampu mencatat transaksi secara sederhana namun sistematis, serta dapat melakukan evaluasi keuangan untuk menentukan strategi peningkatan penjualan dan pendapatan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha wedangan dalam menciptakan sistem keuangan yang lebih sehat, transparan, dan berkelanjutan.

## Metode

Tim pengabdian menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dalam melaksanakan kegiatan pengabdian pada UMKM Wedangan Selaras yang berlokasi di Jl. Brigjen Sudiarto 195, Serengan, Surakarta. Metode PAR digambarkan sebagai metode yang melibatkan partisipasi pemilik UMKM secara langsung dalam membantu keberhasilan kegiatan pengabdian ini (Haryono & Ferdian, 2025). Metode ini sangat cocok dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada UMKM Wedangan Selaras, karena dengan adanya peran aktif dari pemilik UMKM dalam memberikan informasi dan data secara menyeluruh akan mempermudah tim pengabdian dalam memberikan solusi praktis yang dapat dipraktekkan secara berkelanjutan. Pelaksanaan metode *Participatory Action Research* (PAR) pada UMKM Wedangan Selaras dilaksanakan dengan beberapa tahapan, diantaranya adalah:

1. Observasi

Pada tahap ini, tim pengabdian mendatangi pemilik UMKM pertama kali untuk mengamati lokasi dan aktivitas UMKM saat menjual dagangannya. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan Tanya jawab secara mendalam dengan pemilik UMKM mengenai kendala yang terjadi (Octavia *et al.*, 2025).

2. Analisa Permasalahan

Berdasarkan pengamatan dan tanya jawab secara mendalam dengan pemilik UMKM Wedangan Selaras, maka tim pengabdian menemukan bahwa selama ini pemilik UMKM belum mendapatkan keuntungan yang maksimal dari hasil penjualannya padahal aktivitas penjualan selalu ramai dan sering habis. Pernyataan tersebut diikuti dengan pengakuan bahwa pemilik UMKM tidak pernah melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur. Permasalahan yang lain adalah bahwa pemilik UMKM juga menjadikan satu uang pribadi dengan uang hasil jualan (Susanti *et al.*, 2024).

3. Perencanaan Kegiatan

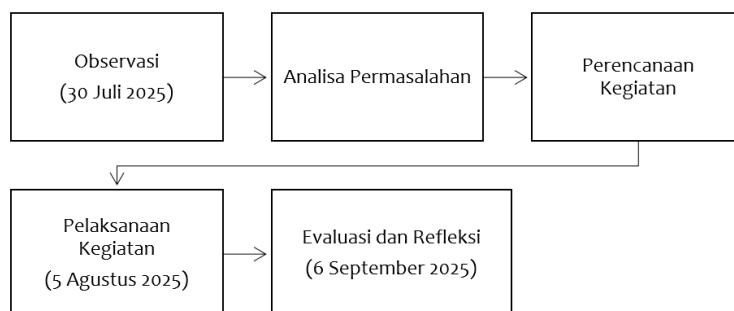
Tim pengabdian memutuskan untuk memberikan pendampingan secara edukatif tentang pengetahuan pentingnya melakukan pencatatan keuangan, praktik membuat catatan keuangan yang terstruktur dan sederhana, dan membuat alokasi perencanaan keuangan.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2025, dimana tim pengabdian memberikan beberapa materi antara lain materi pertama yaitu penjelasan tentang pentingnya pengelolaan keuangan, materi kedua yaitu pemberian *template* tabel pencatatan keuangan sederhana yang harus dipahami dan dibuat pemilik UMKM, materi ketiga tentang pembuatan alokasi perencanaan keuangan kedepannya oleh pemilik UMKM. Setelah materi disampaikan oleh tim pengabdian, pemilik UMKM diberikan tugas untuk praktik sendiri dan mencatat semua hasil penjualan selama satu bulan kedepan.

5. Evaluasi dan Refleksi

Pada tanggal 6 September 2025, tim pengabdian menanyakan kembali terkait tugas yang diberikan yaitu pencatatan hasil penjualan pada pemilik UMKM.



Gambar 1. Tahapan Pemecahan Masalah

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

## Hasil dan Pembahasan

Pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat STIE Surakarta pada wedangan selaras berupa pendampingan yang dilakukan dengan cara melakukan edukasi tentang pengelolaan keuangan UMKM. Pendampingan yang dilakukan didasarkan dari pemilik yang telah menjalankan usaha namun tidak terlihat keuntungan yang diperoleh, karena itu perlu melakukan pendampingan untuk melakukan rencana kedepannya sehingga pengelolaan keuangan dan literasi keuangannya meningkat dalam menjalankan usahanya. Temuan ini yang dijadikan dasar sebagai upaya untuk melakukan mendampingin kepada pemilik Wedangan Selaras. Harapan dari tim pengabdian dengan adanya pendampingan dalam pengelolaan keuangan dapat meningkatkan pendapatan dan bisnisnya bisa berkelanjutan.

Tujuan dari pelaksanaan program pengabdian ini adalah memberikan edukasi tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang menjadi aspek penting dalam meningkatkan atau kemajuan bisnisnya. Hal ini seperti disampaikan oleh Dewi & Fitriya (2021) bahwa kemajuan dalam usaha dapat dilihat dari pengelolaan keuangannya. Persoalan yang dihadapi adalah tidak pernah melakukan pencatatan keuangan, mulai dari melakukan investasi awal, adanya modal kerja juga tidak dilakukan pencatatan, apalagi melakukan pencatatan setiap pembelian bahan baku dan transaksi. Pemilik juga tidak pernah melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Keputusan yang diambil dalam melakukan usaha adalah berdasarkan kata "Biasanya" yaitu berdasarkan pengalaman pribadi yang sudah dilakukan selama menjalankan usaha. Sehingga hasilnya adalah tercampurnya keuangan pribadi dan keuangan usaha. Hal yang dialami selama ini adalah penentuan biaya operasional usaha yang dijalankan.

Tim pengabdian dari Dosen STIE Surakarta melakukan pembekalan tentang pengelolaan keuangan yang dilaksanakan secara berkala. Kegiatan ini diikuti oleh pemilik dan anaknya yang sekarang sedang memegang dan menjalankan operasional usahanya tersebut. Pengelolaan keuangan yang dijelaskan tidak hanya dilakukan dengan ceramah namun dilakukan dengan memberikan format excel cara perhitungan untuk melakukan pencatatan biaya operasional yang digunakan. Menurut Samanto *et al.*, (2024) bahwa para pelaku usaha khususnya UMKM sangat terbatu dengan diadakan kegiatan pengabdian seperti melakuakn kegiatan pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada pengelolaan keuangan sederhana.

Berikut adalah uraian kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah

## 1. Materi pertama adalah penjelasan tentang pentingnya pengelolaan keuangan

Penjelasan yang dilakukan adalah dengan memberikan edukasi tentang adanya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha karena hal ini sangat penting untuk kemajuan bisnisnya, kemudian melakukan pencatatan transaksi keuangan pribadi dan usaha yang dilakukan secara rutin, hal ini kami sarankan karena penjualannya dilakukan pada sore hari sampai malam hari maka pencatatan bisa dilakukan pada pagi atau siang harinya. Selanjutnya adalah melakukan pengendalian terhadap pengeluaran serta melakukan evaluasi secara berkala tentang keuangan yang telah dijalani. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Fitriya (2021) yaitu apabila kondisi keuangan usaha diketahui maka akan mampu menentukan dan mempertahankan usahanya serta memiliki peran untuk pengembangan dan harapannya dapat memperkuat kemajuan UMKM dan bisa menambah pelaku usaha yang kuat dalam menjalankan bisnisnya.

## 2. Materi kedua adalah tentang komponen utama pengelolaan keuangan pada Wedangan Selaras

Tim pengabdian memberikan template dan memberikan gambaran inputan kas harian yang dilakukan dengan template sebagai berikut

Tabel 1. Contoh Pembuatan Buku Kas Sederhana

Tanggal	Keterangan	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo
11 Juli 2025	Penjualan harian	350.000	-	350.000
11 Juli 2025	Belanja Bahan	-	150.000	200.000
12 Juli 2025	Penjualan harian	450.000	-	650.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2025 (pemilik UMKM)

Contoh pembuatan Buku Kas Sederhana yang terdapat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa materi pelatihan yang disampaikan melatih pemilik untuk dapat melakukan input terhadap kegiatan transaksi yang dilakukan harian seperti transaksi penjualan harian dan Belanja Bahan, sehingga pada materi di tabel 1 harapannya pemilik bisa melakukan selanjutnya untuk input setiap transaksi yang dilakukan.

Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Yusuf *et al.*, (2021) bahwa memberikan edukasi pemahaman tentang pencatatan transaksi sederhana kepada pemilik UMKM mampu dalam usahanya mengimplementasikan dalam bentuk pencatatan keuangan sederhana, sehingga mampu membuat keputusan dalam melakukan kegiatan bisnisnya.

## 3. Materi ketiga adalah belajar membuat alokasi perencanaan keuangan

Perencanaan keuangan yang dimaksud adalah bagaimana upaya pemilik Wedangan Selaras memiliki rencana pengelolaan keuangan agar usahanya bisa berjalan dengan lancar. Tim Pengabdian memberikan alokasi dana yang ada digunakan untuk modal kerja, Tabungan pengembangan usaha dan untuk dana darurat.

Pola yang diberikan untuk modal kerja adalah 65 persen, Tabungan pengembangan usaha adalah 25 persen sedangkan untuk tabungan dana darurat sebesar 15 persen. Ini hanya gambaran kepada pemilik usaha dimana presentase masih bisa disesuaikan dengan kebutuhan usahanya. Pengabdian yang dilakukan oleh Puspasari *et al.*, (2023) menyatakan bahwa *banyak pelaku usaha yang perlu dilakukan pendampingan dalam melakukan pengelolaan perencanaan dan melakukan*

*pembukuan yang sederhana akan usahanya untuk menjalankan usahanya dengan tepat.*

4. Evaluasi kegiatan pendampingan

Pada saat evaluasi pendampingan adalah yang dilakukan tim pengabdian setelah pemberian materi adalah komunikasi secara intens dengan pemilik usaha, setelah itu dilakukan evaluasi yaitu beberapa hal yang sudah diterapkan adalah dengan melakukan pencatatan secara rutin dengan memiliki kas harian, kas harian yang digunakan dengan menggunakan pencatatan manual pada buku catatan mengingat kesibukan yang digunakan keseharian dalam mengelola wedangan selaras, Selanjutnya adalah membuat alokasi perencanaan keuangan pola yang ingin diterapkan adalah 75 persen untuk modal kerja, 15 persen pengembangan usaha, sedangkan 10 persen digunakan untuk dana darurat. Ini merupakan langkah awal yang dilakukan untuk keberlanjutan usaha yang dijalankan.



**Gambar 2.** Tempat Usaha Wedangan Selaras

Tempat usaha Wedangan Selaras pada Gambar 2 menunjukkan aktivitas yang dilakukan mulai malam hari, melayani berbagai makanan dan minuman dengan konsep makanan. Wedangan Selaras adalah warung tradisional yang menjajakan makanan dan minuman seperti teh panas, es teh, wedang jahe, wedang jeruk, es jeruk dan berbagai macam minuman tradisional lainnya dan juga menyajikan makanan seperti nasi kucing, sayur khas jawa, gorengan, sundukan dan makanan khas lainnya.

### **Kesimpulan**

Tim pengabdian memberikan kesimpulan dengan berdasar pada latar belakang, metodologi penelitian, dan hasil pembahasan yang telah disusun sebelumnya. Kesimpulan tersebut antara lain pertama, pada wawancara tahap evaluasi dan refleksi pemilik telah memahami secara menyeluruh materi yang disampaikan tim pengabdian serta akan konsisten dalam mencatat semua uang masuk

dan uang keluar dari hasil penjualan. Kedua, pemilik UMKM juga berkomitmen kedepannya akan selalu memisahkan uang pribadi dengan uang hasil penjualan Wedangan Selaras. Ketiga, pemilik UMKM telah paham dalam pengalokasian perencanaan keuangan dari UMKM Wedangan Selaras.

Berdasarkan hasil wawancara akhir tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil membantu pemilik UMKM mencari solusi atas permasalahannya selama ini. Pemilik UMKM juga memberikan umpan balik bahwa kegiatan ini memberikan banyak manfaat dan solusi sederhana sehingga mudah dilakukan oleh beliau.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang tergabung dalam tim pengabdian yang telah bekerja keras dalam melaksanakan kegiatan ini dari tahap awal sampai dengan tahap akhir dengan baik. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada pemilik UMKM Wedang Selaras yang telah berperan aktif dalam memberikan informasi secara menyeluruh dan jelas kepada tim pengabdian.

### Referensi

- Aftitah, F. N., K, J. L., Hasanah, K., Lailatul, N., Bina, U., & Informatika, S. (2025). Pengaruh UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2023 Pemerintah mendukung UMKM melalui program seperti Kredit Usaha Rakyat ( KUR ), meskipun penyalurannya tahun 2023 belum memenuhi target . *UMKM kini terus. JKPIIM: Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 3(2), 32–43.
- Alwi, F., Agustina, L., Meythi, M., & Martusa, R. (2025). Literasi Pengelolaan Keuangan Pribadi bagi Masyarakat Desa Jati Endah. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(2), 471–483. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i2.24710>
- Ambarita, I., Prahmana, G., & Habibi, R. (2024). *JUMANSI: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Medan Analisis Strategi Bertahan Sektor UMKM*. 27–33. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jumansi>
- Dewi, N. N., & Fitriya, N. L. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Kecil Menengah Di Desa Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 139–145. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/13843>
- Ferli, O., Adriansyah, A., Lumban Tobing, D., Melly, P., Bangun, P., Hisanah, N. S., & Amelia, N. (2023). Pentingnya Pengelolaan Keuangan Bagi UKM IKM Kartika Nusantara Indonesia Wilayah Bekasi. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 95–108. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v5i1.982>
- Haryono, & Ferdian. (2025). Penerapan Digitalisasi pada Usaha UMKM Toko Sembako melalui Metode Participatory Action Research (PAR). *SWARNA*, 4(8), 999–1004.
- Mus, S. F., Edy, S. A., Amirullah, S., & Mansur, A. (2025). Sari Fatimah MusSri Amalia Edy2, Sufyan Amirullah3, Ahmad Mansur. *Sibatik Journal*, 4(7), 1607–1620.
- Novitasari, A. T. (2024). Kontribusi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *Applied Business and Economic (JABE)*, 9(2), 184–204.
- Octavia, D. I., Susanti, A., Saputra, E. T., & Partini, S. (2025). *Pendampingan Pencatatan Kartu Persediaan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM pada Djan Eci Bakery*. 05, 43–51.
- Puspasari, O. R., Martika, L. D., & Nurhandika, A. (2023). Perencanaan Keuangan Dalam Upaya Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(3), 956–962. <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i3.4825>
- Putra, A., & Pradikto, S. (2025). Pengaruh UMKM Kuliner dan Wisata Lokal terhadap Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Desa Ranggeh Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. *Student Research Journal*, 3(1), 97–106. <https://doi.org/10.55606/srj-yappi.v3i1.1693>
- Rahma, A. A., Naj'la, Sarita, W. R., & Novita, Y. (2025). Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebagai

- Pilar Kewirausahaan dalam Pembangunan Ekonomi Lokal. *Edusola : Journal Education, Sociology and Law*, 1(1), 826–832.
- Samanto, H., Fitria, T. N., Tho'in, M., Pratiwi, J., Al Azizah, K., & Damayanti, P. A. (2024). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Sederhana bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Mulur. *BUDIMAS*, 06(01), 1–8.
- Saputra, J., Desriyati, W., Handayani, T., & Putra, S. A. (2023). Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Pengelolaan Tempe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2448–2454. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i10.530>
- Sugiharto, M., Suprobowati, D., & Miskan, M. (2021). Peningkatan Usaha Minuman Wedangan Kertonyono Di Era Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper “Peran Perempuan Sebagai Pahlawan Di Era Pandemi” PSGESI LPPM UWP*, 8(1), 146–153. <https://doi.org/10.38156/gesi.v8i1.64>
- Susanti, A., Saputra, E. T., Saharsini, A., Octavia, D. I., Farida, A., Vian, N., Pratama, A., Tinggi, S., & Surakarta, I. E. (2024). Pendampingan Perencanaan Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Grogol Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat GANESHA Universitas Tunas Pembangunan*, 4(1), 32–39. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v4i1.2972>
- Wende, M. E., & As'ari, H. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana UMKM. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(3), 129–132. <https://doi.org/10.55182/jpm.v3i3.287>
- Yusuf, R., Hernawati, E., & Hadiaty, F. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Manual untuk Konveksi Babakan Cianjur. *Jurnal Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 3(2), 116.